

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (Case Study). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri unit tunggal serta dianalisis secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas dengan menggunakan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2012). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu daerah.

Studi kasus deskriptif dengan wawancara yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di Desa Karangsono.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 4 remaja di Desa Karangsono yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.2.1 Kriteria Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian studi kasus kali ini adalah remaja di Desa Karangsono dengan jumlah 4 orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Kriteria Inklusi (kriteria yang layak diteliti), adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam

2014). Dalam penelitian ini kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Remaja berusia 16-20 tahun.
 2. Remaja sudah mengalami pubertas.
 3. Remaja yang tinggal di Desa Karangsuiko.
 4. Belum pernah mengikuti atau mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja.
 5. Sehat jasmani dan rohani.
 6. Bersedia menjadi responden sampai penelitian berakhir.
 7. Subjek kooperatif, mau, dan mampu bekerjasama.
- b. Kriteria Eksklusi (kriteria yang tidak diteliti), adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2014). Adapun kriteria eksklusi dari fokus penelitian ini adalah:
1. Subjek tidak hadir saat pengumpulan data dilakukan
 2. Subjek menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Desa Karangsuiko

Waktu Penelitian : Dilakukan pada bulan Maret 2021

3.4. Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

3.5. Definisi Oprasional

Tabel 2. Definisi Oprasional

| Fokus Studi | Definisi Operasional | Indikator | Instrumen |
|--|--|---|--------------------------|
| Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. | Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi adalah suatu kondisi dimana remaja mengerti/memahami tentang sistem reproduksi. Remaja perlu memahami tentang penyakit menular seksual dan cara penularannya, memahami kenakalan remaja (seks bebas, kehamilan tidak diinginkan, pernikahan dini) dan dampak yang akan terjadi, serta cara menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksinya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tentang penyakit menular seksual dan cara penularannya 2. Memahami tentang kenakalan remaja (Seks bebas, Kehamilan tidak diinginkan, Pernikahan dini) beserta dampak yang akan terjadi. 3. Cara menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi | Lembar pedoman wawancara |

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian studi kasus ini menggunakan alat ukur lembar wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Dalam studi kasus kali ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dimana tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan responden terhadap masalah yang diajukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang tidak terbatas/tidak terikat jawabannya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari wawancara

mengenai data umum yang meliputi biodata dan wawancara mengenai data khusus yang meliputi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR).

3.7. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Mengajukan surat rekomendasi ijin penelitian untuk pengambilan data ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 9 Februari 2021.
2. Menyerahkan surat rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tanggal 22 Februari 2021.
3. Mengurus surat perijinan ke kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang untuk mendapatkan surat pengantar ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tanggal 3 maret 2021.
4. Surat pengantar diserahkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada tanggal 3 Maret 2021.
5. Memberikan surat ijin penelitian untuk pengambilan data pada pihak tempat penelitian yaitu Puskesmas Pagelaran dan Kepala Desa Karangsono pada tanggal 9 Maret 2021.
6. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran yaitu Desa Karangsono, peneliti mencari subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi.
7. Peneliti memberikan penjelasan maksud dan tujuan penelitian serta mekanisme jalannya penelitian yang diharapkan, dengan demikian subjek dapat memahami

dan mengerti sehingga dapat bekerjasama serta kooperatif dalam jalannya penelitian.

8. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang telah terpilih.
9. Peneliti membagikan informed consent dan surat keterangan penelitian kepada subjek untuk diberikan dan ditanda tangani.
10. Pada saat pertemuan sesuai kontrak waktu yang telah disepakati bersama, peneliti mengadakan wawancara dengan masing-masing responden secara bergantian untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi.
11. Setelah data terkumpul peneliti mengolah dan menganalisis data kemudian menarik kesimpulan.

3.8. Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013)

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara tentang kesehatan reproduksi remaja yang didokumentasikan dalam lembar wawancara. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan yaitu dengan cara pengolahan sebagai berikut:

- a. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau

setelah data terkumpul. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan, kelengkapan pengisian daftar pertanyaan, dan konsistensi jawaban responden.

b. Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi dengan naratif non statistik dan teknik ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, pengambilan kesimpulan umum kemudian menjelaskan berdasarkan hasil-hasil wawancara yang dilakukan pada responden (Notoatmodjo, 2012).

Data yang diperoleh dari wawancara berupa teks narasi dari hasil pertanyaan terbuka kepada responden. Terdapat tiga indikator yang akan diteliti menggunakan metode wawancara. Pengetahuan responden diukur melalui 18 pertanyaan. Jika pertanyaan dijawab benar oleh responden maka diberi nilai 5,5; jika responden menjawab kurang tepat diberi nilai 3; jika responden tidak menjawab/menjawab salah maka diberi nilai 0. Sehingga skor total yang tertinggi adalah 99.

Selanjutnya dikategorikan atas baik, cukup dan kurang dengan definisi sebagai berikut :

- a. Baik, apabila nilai yang diperoleh $>75\%$ dari nilai tertinggi.
- b. Cukup, apabila nilai yang diperoleh $40\% - 75\%$ dari nilai tertinggi.
- c. Kurang, apabila nilai yang diperoleh $<40\%$ dari nilai tertinggi.

Berdasarkan skala pengukuran di atas, maka kategori dari pedoman wawancara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dikatakan Baik, apabila nilai yang diperoleh $> 74,25$; Cukup, apabila nilai yang diperoleh $39,6 - 74$;

Kurang, apabila nilai yang diperoleh 0 – 39. Setelah semua data terkumpul, maka data akan diolah dengan prosentase dan dijelaskan secara deskriptif.

3.9. Penyajian Data

Studi kasus ini data disajikan dalam bentuk textular yaitu penyajian data berupa tulisan atau narasi dari kesimpulan yang sudah diambil melalui pengolahan data dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan yang sederhana dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subjek penelitian yang merupakan data pendukung (Notoatmodjo, 2012).

3.10. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak

memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti mengganti identitas subjek dengan menggunakan nama inisial.

3. Keadilan dan inklusivitas / keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Pelaksanaan peneliti harus dapat mencegah dan paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian. Mengacu pada prinsip-prinsip penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya :

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.